

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Foreign Direct Investment atau disingkat dengan FDI merupakan poin penting bagi perekonomian suatu negara baik itu negara berkembang ataupun negara maju. FDI menjadi hal yang penting bagi negara-negara di ASEAN dikarenakan menjadi salah satu sumber pembiayaan atau pembangunan di negara maju ataupun berkembang. Terbatasnya kemampuan negara dalam pembiayaan pembangunan ekonomi menjadi salah permasalahan negara berkembang tidak terkecuali negara-negara di ASEAN. Penanaman Modal menjadi salah satu solusi yang menjadi sumber pembiayaan dalam proses pembangunan ekonomi (Thirafi, 2013). FDI adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta asing, dimana dana untuk investasinya akan digunakan langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan mengadakan bahan baku produksi ataupun mesin menunjang produksi (Todaro, 2003). *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* / Investasi asing langsung adalah investasi atau penanaman modal dimana dilakukan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang untuk suatu usaha yang ada di negara lain atau dapat dikatakan diluar negara investor.

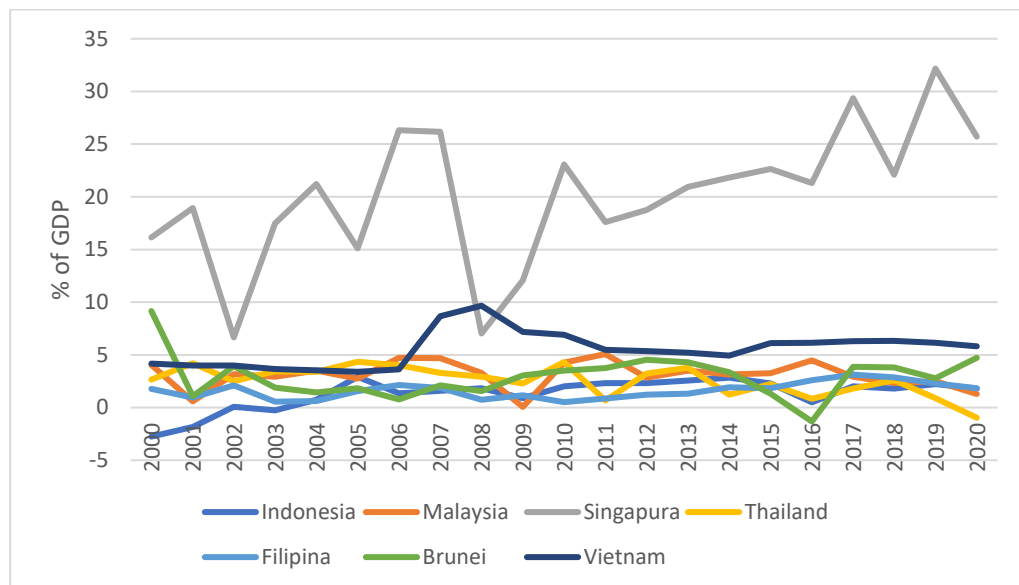
FDI tidak dapat dipisahkan dari kerjasama atau hubungan ekonomi antara negara satu dengan negara yang lainnya. Iklim investasi ini tentunya terjadi di negara yang terletak di kawasan ASEAN atau *Association of South East Asian Nations*. ASEAN sendiri merupakan bagian dari ekonomi dunia terdiri dari beberapa negara yang berada di wilayah Asia tenggara yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Brunei Darussalam yang dimana ASEAN sendiri dibentuk Agustus 1967 di Bangkok. Banyak kebijakan-kebijakan mengenai ekonomi yang disepakati oleh negara-negara tersebut untuk menunjang perekonomian. Salah satu kebijakannya adalah MEA atau Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi di negara ASEAN. Indonesia, Singapura,

Malaysia, Thailand dan Filipina memiliki peran penting dalam ekonomi ASEAN karena merupakan negara terbesar di ASEAN. Menurut *World Economic Forum (WEF)* lima negara tersebut ada pada peringkat 70 teratas daya saing dunia yang tercatat di GCI (*Global Competitiveness Index*) Tahun 2018 yang terdiri dari 144 negara di dunia.

ASEAN diprediksi akan menjadi target investasi yang menjadi unggulan. Ini terbukti di tahun 2019 menurut *ASEAN Investment Report 2020*, *FDI Share* ASEAN mencapai 11.9% dari total dunia dan meningkat di 2020 sebesar 13.7% dari total *FDI Share* dunia. Di tahun 2019, FDI ASEAN mencapai 182 milyar US\$ dimana angka ini merupakan angka tertinggi di penerimaan investasi dalam pembangunan dunia. Pernyataan ini juga didukung kuat karena adanya 3rd *RCEP Summit (Regional Comprehensive Economic Partnership)* yang diadakan pada tahun 2019 yang melibatkan sepuluh negara ASEAN dan lima negara luar ASEAN seperti , Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru. RCEP tahun 2019 tersebut disepakati mengenai *GVC (Global Value Chain)* yang akivitasnya akan ditingkatkan dan penguatan *Foreign Direct Investment* diantara negara-negara tersebut. *Global Value Chain* sendiri adalah proses untuk menghasilkan satu produk barang jadi yang melibatkan beberapa negara, mulai dari proses produksi hingga proses pemasarannya. Kesepakatan ini sangat penting dan menjadi kunci dari perkembangan FDI di ASEAN dimana keanggotaan RCEP ini merupakan 26% dari total *world GVC trade volumes*. Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, Brunei Darusallam, Filipina, dan Vietnam memiliki GCI rank ASEAN tertinggi diantara negara ASEAN lainnya Menurut *ASEAN Investment Report 2020*, Singapura, Indonesia, Vietnam, Filipina, Malaysia, Thailand, & Brunei Darusallam merupakan negara yang memiliki *FDI inflow* paling tinggi diantara 10 negara ASEAN lainnya di 2019. Inilah menjadi alasan dari pemilihan ASEAN-7 menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

Foreign Direct Investment atau Investasi Asing langsung merupakan investasi jangka panjang untuk negara yang masih berkembang bahkan negara maju sekalipun. Adanya investasi asing berdampak dalam mendorong suatu negara dalam kemajuan industrialisasi, transfer teknologi, dan juga tentunya dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan yang luas. Investasi asing langsung di Indonesia

sendiri didorong oleh masalah makro seperti infrastruktur, keterbatasan dana, regulasi tenaga kerja, ataupun kebijakan yang tidak stabil (Febriana, 2014).



Sumber : World Bank, 2022.

Grafik 1. Foreign Direct Investment Inflow ASEAN-7 Pada Tahun 2000-2020

Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan Investasi Asing Langsung Singapura, Indonesia, Vietnam, Filipina, Malaysia, Thailand, & Brunei Darusallam pada tahun 2000-2020. Dapat dilihat pada data pertumbuhan Investasi Asing atau FDI ke tujuh negara ASEAN mengalami pergerakan yang fluktuatif. pertumbuhan *Foreign Direct Investment* tertinggi adalah negara Singapura diantara ke-7 negara tersebut. Negara Singapura memiliki nilai *foreign direct investment* tertinggi dari negara lain karena Singapura memiliki sistem finansial dan regulasi finansial yang lebih baik dari negara ASEAN lainnya. Dikutip dari *ASEAN Investment Report 2020*, sektor *FDI inflow* tertinggi adalah sektor finansial di 2019 sebesar 50.7% dan sektor Manufaktur di 2018. Angka ini menunjukkan mengapa Singapura memiliki *FDI inflow* tertinggi di ASEAN.

Jumlah penduduk yang besar dengan biaya produksi yang rendah membuat Asia Tenggara menjadi primadona bagi investor asing untuk berinvestasi terutama negara ASEAN yang memberikan kontribusi terbesar aliran FDI di Asia (Leonardo & Khafidzin, 2020). Singapura menjadi kunci dari berkembangnya *foreign direct investment* di ASEAN. fakta yang menarik yang dikutip dari *ASEAN Investment*

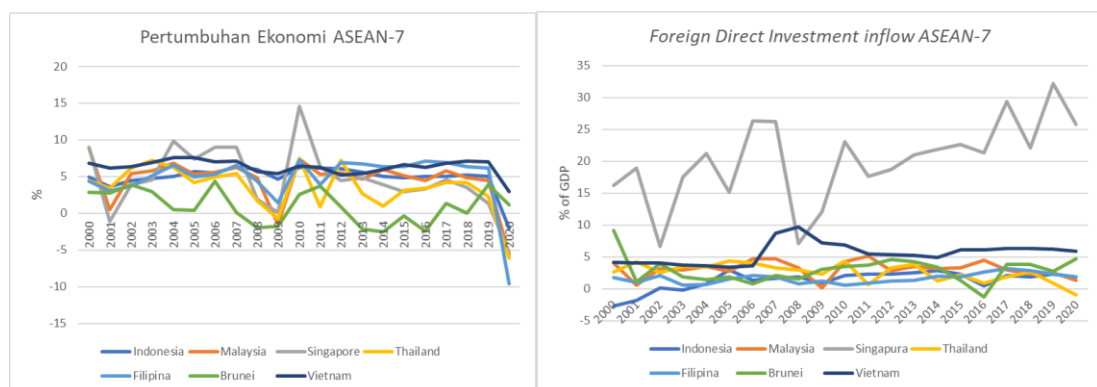
Report 2020 menunjukkan bahwa Singapura justru menjadi investor FDI terbesar ke-3 di ASEAN pada tahun 2018 sebesar 15.7% dari total FDI ASEAN dan juga terbesar ke-2 pada tahun 2019 sebesar 14% dari total FDI ASEAN. Hal ini juga dibuktikan pada negara Indonesia dan Vietnam, Singapura justru menjadi investor tertinggi yang melakukan investasi ke 2 negara tersebut. Indonesia sendiri adalah negara dengan FDI Inflow terbesar ke-2.

FDI di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif. FDI di Indonesia sendiri menjadi primadona untuk investor dikarenakan melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia yang sangat melimpah. Pada negara Vietnam sendiri memiliki FDI inflow yang juga berfluktuatif. Pada tahun 2008 Vietnam memiliki FDI Inflow sebesar 9.8% dari GDP Vietnam itu sendiri. Pada negara Vietnam, perusahaan dari Asia menjadi investor FDI terbesar untuk negara tersebut. Filipina memiliki FDI inflow yang bergerak fluktuatif cenderung meningkat. Pada tahun 2017 Filipina memiliki FDI Inflow sebesar 3.58% dari GDP negara tersebut, Karena di tahun 2017 di negara Filipina terdapat penguatan infrastruktur berbasis teknologi secara besar-besaran. Sektor manufaktur dan *finance* menjadi sektor penyumbang FDI terbesar di negara tersebut.

Negara Malaysia juga menjadi negara ASEAN yang menjadi target investor untuk menyalurkan FDI ke Negara tersebut. Pada tahun 2011 Malaysia memiliki nilai FDI Inflow tertinggi yaitu sebesar 5.07 % dari GDP Malaysia, hal ini terdorong karena pada tahun 2011 Malaysia sedang fokus dalam pengembangan *electronical product, basic metal product, chemical*, dan transportasi berdasarkan *MIDA Report 2011*. Thailand sendiri memiliki FDI Inflow yang bergerak secara fluktuatif karena investasi sendiri tidak dapat diproyeksikan secara pasti tiap tahunnya. Pada tahun 2010 Thailand mencapai FDI Inflow% of GDP tertingginya yaitu 4.3% dari GDP Thailand. Sektor konsumsi menjadi penunjang utama FDI di Thailand karena memiliki sumber daya pangan yang besar dan juga potensi ekspor sumber daya pangan yang baik di Thailand. Brunei Darusallam menjadi negara di ASEAN yang menjadi target FDI oleh negara lainnya. Negara kerajaan ini memiliki sumber daya minyak yang sangat memiliki potensi. Hal ini terbukti pada tahun 2020, Brunei Darusallam memiliki FDI Inflow sebesar 4.71% dari GDP negara tersebut. Angka ini merupakan angka FDI inflow yang baik mengingat pada tahun

tersebut kondisi ekonomi dunia yang menuju tidak baik dikarenakan adanya pandemi. Pada (Sasana & Fathoni, 2019) menjelaskan bahwa FDI adalah salah satu faktor yang membuat percepatan pertumbuhan ekonomi dan juga semakin meningkat secara substansial di kawasan Asia.

FDI diduga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi atau *GDP Growth*. Pertumbuhan ekonomi adalah output yang terproses berkelanjutan dan menjadi faktor pendorong pembangunan dengan baik (Wijaya et al., 2021). Perkembangan pertumbuhan ekonomi di ASEAN adalah fluktuatif mengingat ASEAN mayoritas terdiri dari negara-negara berkembang dalam sisi perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kapasitas pasar atau perkembangan *Market Size* dari suatu negara. Adanya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan *GDP Growth* yang baik atau tinggi memperbesar pendapatan masyarakat, dan hal ini akan meningkatkan permintaan akan jasa dan barang. Keuntungan perusahaan yang tinggi akan mendorong dan meningkatkan investasi lebih banyak lagi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui siklus bisnis dan pertumbuhan berkelanjutan yang juga jangka panjang. Pertumbuhan jangka panjang dapat dilihat melalui pertumbuhan dari GDP. Ketika pertumbuhan GDP yang baik inilah dapat meningkatkan investasi asing atau FDI. Pertumbuhan PDB negara berkembang dapat dilakukan dengan adanya investasi asing (Jufrida et al., 2017).



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment ASEAN-7 Pada Tahun 2000-2020

Berdasarkan Grafik 2, menunjukkan pertumbuhan ekonomi atau *GDP Growth* di Singapura, Indonesia, Vietnam, Filipina, Malaysia, Thailand, & Brunei

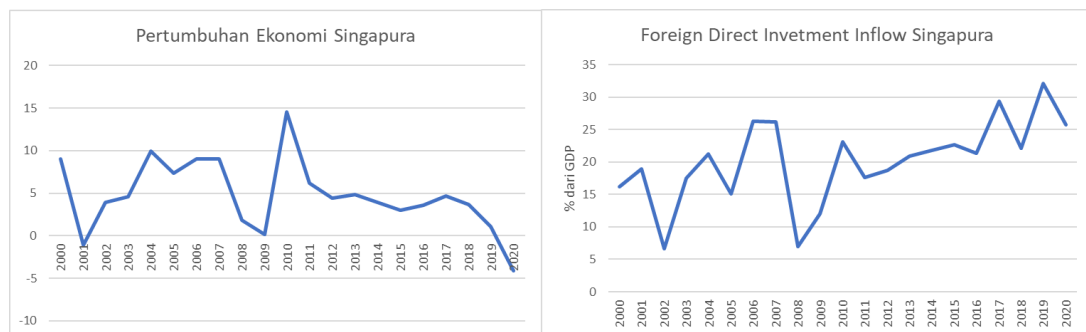
Renaldy Rekagriya Pratama, 2023

ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-7

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

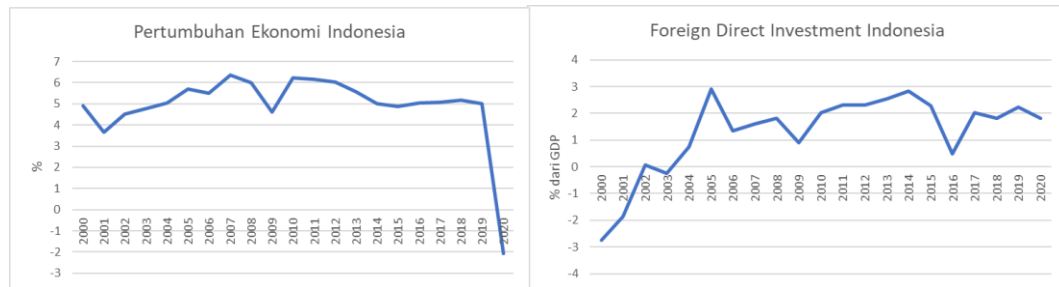
Darusalam memiliki pergerakan yang fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi yang paling tertinggi didapat oleh Singapura pada tahun 2010 dimana pertumbuhan ekonomi Singapura mencapai 14.5%. dimana pada tahun tersebut merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi dari ke-7 negara ASEAN pada tahun 2010. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi negara ASEAN lainnya juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pulihnya kembali ekonomi pasca krisis keuangan global tahun 2008-2009



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 3. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment Singapura Pada Tahun 2000-2020

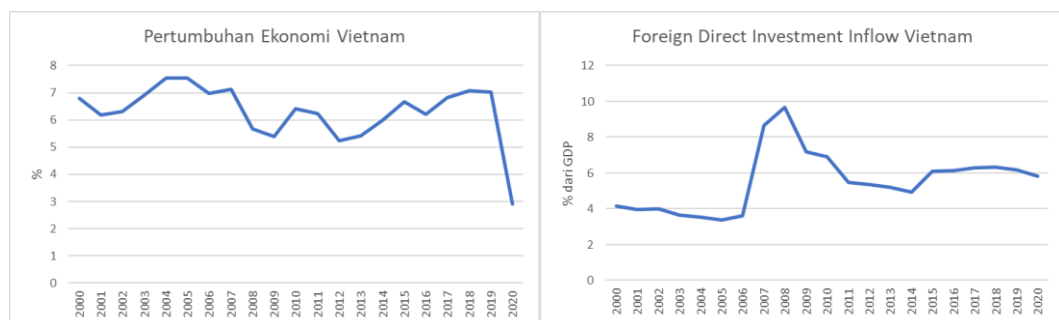
Pertumbuhan ekonomi diduga mempengaruhi pergerakan dari FDI, dimana ketika pertumbuhan ekonomi membaik dan meningkat, juga dibarengi peningkatan FDI. Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang baik dan berkelanjutan serta menarik investor asing untuk melakukan investasi asing di negara tujuan FDI. Singapura, yang memiliki FDI tertinggi dari 7 negara ASEAN lainnya. Hal ini diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi Singapura yang juga baik karena aktivitas ekonomi dan kemajuan digital di negara tersebut. kemajuan digital tersebutlah yang menarik investor asing untuk melakukan FDI di negara Singapura, tetapi tidak selamanya pertumbuhan ekonomi diimbangi dengan FDI yang masuk pada Singapura. Pada tahun 2015, terjadi *gap* dimana pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Singapura mengalami peningkatan tetapi justru dibarengi dengan penurunan FDI. Hal ini dikarenakan penurunan aktivitas pada sektor finansial karena sektor finansial merupakan sektor penyumbang FDI tertinggi di Singapura.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 4. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment Indonesia Pada Tahun 2000-2020

Negara Indonesia, sebagai pemilik FDI *inflow* terbesar kedua memiliki kondisi pertumbuhan ekonomi yang juga berfluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dibarengi dengan pertumbuhan FDI dari Indonesia. Karena Indonesia memiliki potensi pada sumber daya manusia dan juga kekayaan alam maka meningkatkan investor untuk melakukan FDI di negara Indonesia. Pola masyarakat Indonesia yang lebih konsumtif membuat banyak perusahaan multinasional melakukan ekspansi di Indonesia karena lebih baik dari *customer* secara kuantitas. Tetapi ditemukan *gap* tidak selalu Pertumbuhan ekonomi sejalan dengan peningkatan FDI di Indonesia. Pada Tahun 2016 Indonesia mengalami penurunan FDI tetapi pertumbuhan ekonomi justru meningkat. Hal ini dikarenakan adanya sektor lain yang tidak memiliki FDI yang terlalu besar tetapi mampu menggerakkan ekonomi Indonesia.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 5. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment Vietnam Pada Tahun 2000-2020

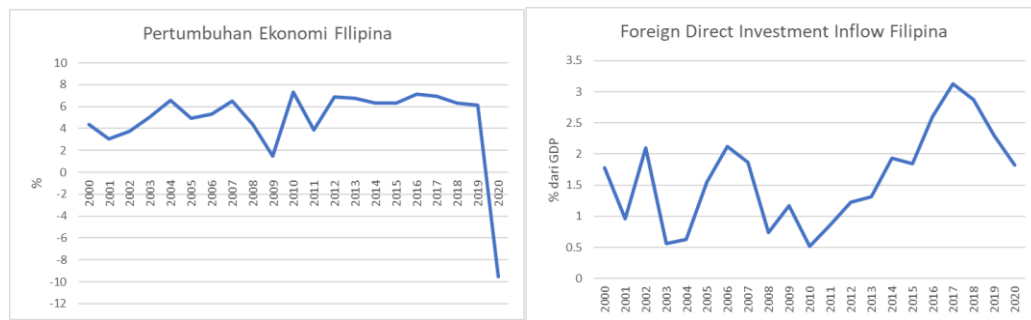
Renaldy Rekagriya Pratama, 2023

ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-7

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

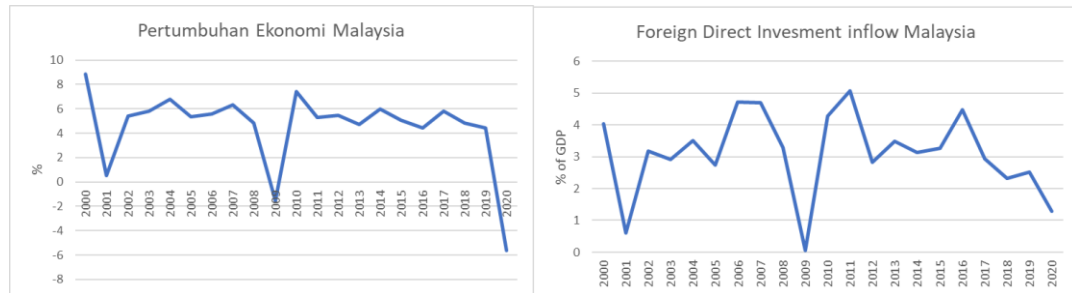
Pertumbuhan ekonomi di Vietnam cenderung lebih stabil diantara tujuh negara ASEAN lainnya. Pergerakan FDI di negara Vietnam mengalami pergerakan yang sejalan dengan pertumbuhan ekonominya, tetapi terlihat berbeda pergerakan yang cukup signifikan dibanding negara lainnya. Pada negara Vietnam, ternyata kondisi pertumbuhan ekonominya pun tidak selalu sejalan dengan FDI Vietnam. Terlihat pada tahun 2010, ketika pertumbuhan ekonomi Vietnam naik menyentuh angka 6,4% justru FDI *inflow* Vietnam mengalami penurunan mencapai angka 6,9% dari GDP Vietnam. Hal ini dikarenakan investor masih percaya kepada prospek ekonomi Vietnam kedepan dengan sumber daya manusia di negara Vietnam yang melimpah.



Sumber : Worldbank, 2022

Grafik 6. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment Filipina Pada Tahun 2000-2020

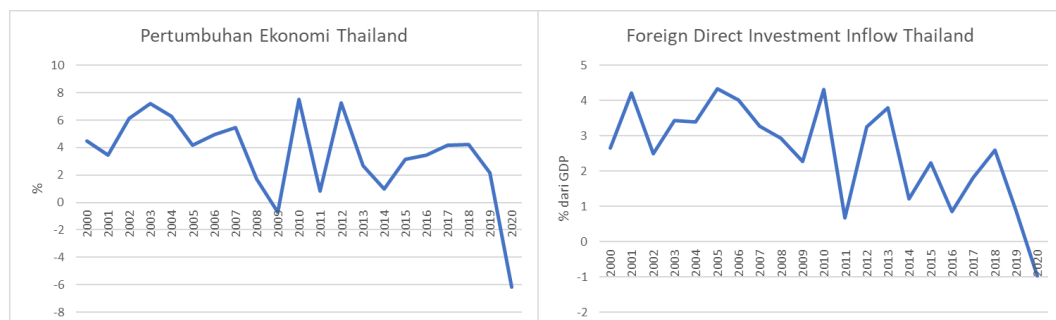
Pertumbuhan ekonomi di Vietnam bergerak fluktuatif. Kondisi pertumbuhan ekonomi Filipina sejalan dengan FDI pada negara tersebut. Sektor manufaktur menjadi kekuatan dari negara Filipina yang dimana menarik investor untuk melakukan FDI di negara Filipina. Tetapi tidak selalu pertumbuhan ekonomi sejalan dengan FDI inflow di negara Filipina. Pada tahun 2010 terjadi *gap*, dimana pada tahun tersebut FDI Inflow Filipina menurun tetapi pertumbuhan ekonomi meningkat secara drastis. Hal ini diduga disebabkan adanya pemulihan ekonomi dari kondisi buruk ekonomi dunia pada tahun 2008. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara Filipina pada tahun tersebut, tidak ditopang oleh sektor manufaktur, yang masih memiliki masalah harga bahan baku distribusi.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 7. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment Filipina Pada Tahun 2000-2020

Negara Malaysia memiliki pertumbuhan ekonomi dan FDI yang bergerak fluktuatif. FDI inflow Malaysia cenderung lebih kecil dibandingkan negara tetangganya Indonesia. Pertumbuhan ekonomi negara Malaysia hampir serupa dengan pergerakan pertumbuhan ekonomi 6 negara lainnya. Tetapi terlihat *gap*, yang menunjukkan bahwa tidak selamanya pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan peningkatan FDI di negara Malaysia. Pada Tahun 2013, ketika pertumbuhan ekonomi di Malaysia menurun lebih rendah dari tahun sebelumnya, di tahun yang sama FDI Inflow Malaysia justru meningkat. FDI di Malaysia disumbangsih oleh sektor manufaktur, jasa dan pertambangan. Walaupun FDI Meningkat, pertumbuhan ekonomi di Malaysia turun pada saat itu karena adanya pembiayaan yang membengkak untuk pembangunan sektor eksternal.

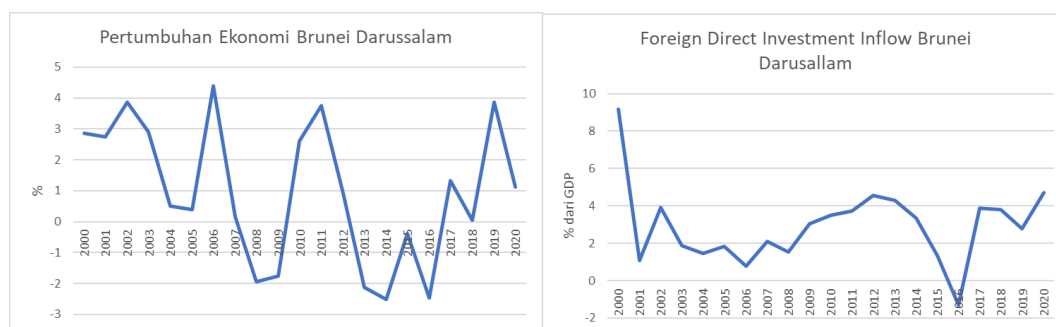


Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 8. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment Thailand Pada Tahun 2000-2020

Thailand memiliki FDI kedua terkecil dibandingkan 6 negara lainnya. Pertumbuhan ekonomi negara Thailand bergerak fluktuatif dan didominasi pergerakannya sejalan dengan FDI di Thailand. Tetapi ditemukan *gap*, dimana tidak

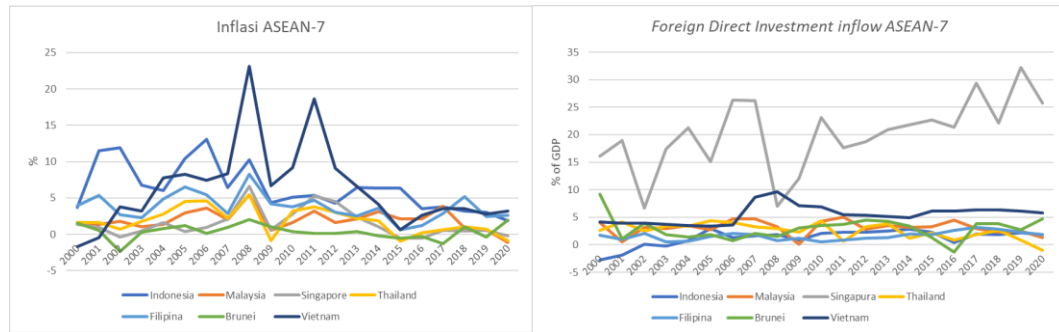
selamanya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan FDI. Pada tahun 2016, ketika pertumbuhan ekonomi Thailand mengalami peningkatan, justru di tahun yang sama FDI negara Thailand menurun. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi ditopang oleh sektor pariwisata yang sangat gencar dikembangkan oleh negara Thailand dari 2015. Tetapi investor diduga masih melihat negara Thailand memiliki keunggulan yang dimiliki selama ini yaitu automobile, kimia, dan industri elektronik, sehingga pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan pergerakan FDI di negara Thailand.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 9. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment Brunei Darussalam Pada Tahun 2000-2020

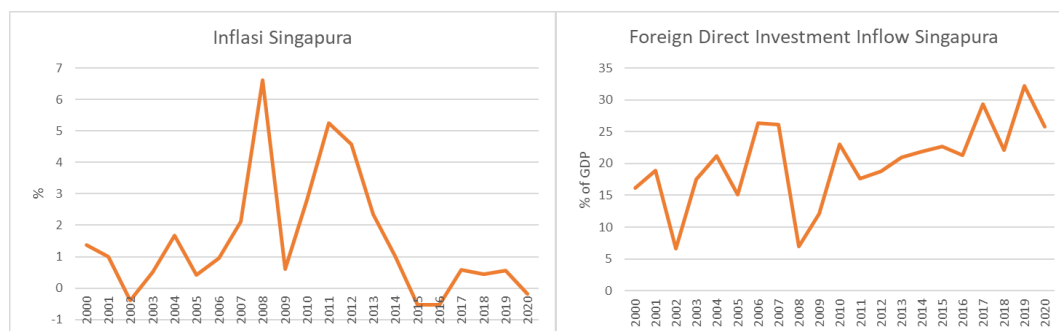
Negara Brunei Darussalam memiliki pertumbuhan ekonomi dan juga FDI paling kecil diantara 6 negara ASEAN lainnya. Walaupun dengan kondisi seperti itu, pertumbuhan ekonomi Brunei Darussalam diduga pergerakan peningkatannya sejalan dengan peningkatan FDI di Brunei Darussalam. Tetapi terjadi *gap* dimana pada tahun 2020, Brunei Darussalam mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup drastis. Tetapi FDI *inflow* Brunei Darussalam justru meningkat pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020, Brunei Darussalam sedang mengembangkan proyek kilang minyak yang dimana sektor tersebut menjadi penyumbang FDI terbesar untuk Brunei Darussalam. Melihat *gap* ini menunjukkan adanya fenomena mengenai hubungan Pertumbuhan ekonomi dengan *Foreign Direct Investment* negara ASEAN-7.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 10. Inflasi terhadap Foreign Direct Investment ASEAN-7 Pada Tahun 2000-2020

Inflasi adalah salah satu indikator yang memproyeksikan stabilitasi ekonomi negara. Ketika tingkat inflasi pada suatu negara tinggi, diduga perusahaan mengalami masalah dalam penentuan harga input dan juga harga produk. Ketika dalam keadaan tersebut perusahaan multinsional diduga akan mengurangi investasi atau dalam hal ini FDI yang memiliki tingkat inflasi yang tinggi (Dhakai, et al. 2007 pada Hakim, 2012). Melihat pernyataan tersebut FDI dan inflasi diduga memiliki hubungan negatif dimana ketika tingkat inflasi tinggi menunjukkan perekonomian yang sedang tidak baik dan membuat FDI menurun. Tetapi, ditemukan gap di negara ASEAN 7.

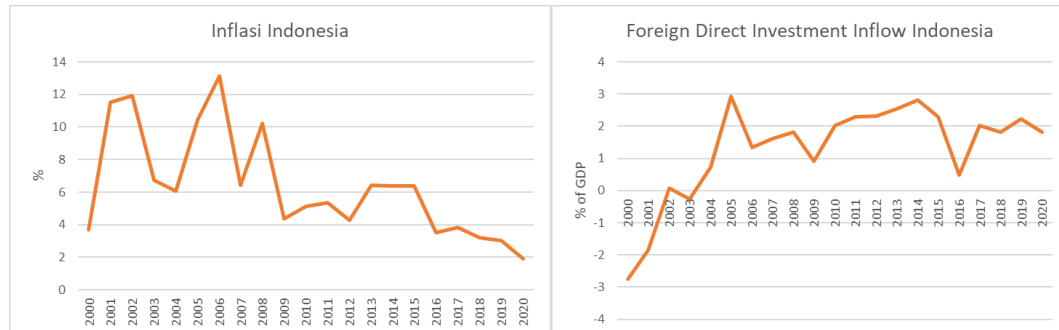


Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 11. Inflasi terhadap Foreign Direct Investment Singapura Pada Tahun 2000-2020

Kondisi di negara Singapura, tidak selamanya inflasi yang rendah diiringi dengan meningkatnya FDI di negara FDI terbesar di ASEAN. Pada tahun 2006, inflasi Singapura meingkat tetapi pada tahun yang sama FDI Singapura juga

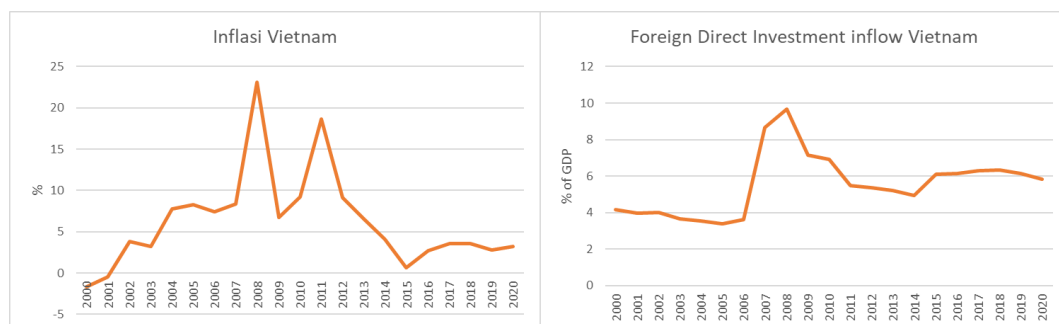
meningkat menjadi 23.36% dari GDP Singapura. Walaupun terjadi gap, pada tahun tersebut inflasi Singapura meningkat tidak terlalu tinggi, sehingga investor masih mempercayai sektor finansial di Singapura sebagai penyumbang FDI Singapura.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 12. Inflasi terhadap Foreign Direct Investment Indonesia Pada Tahun 2000-2020

Negara Indonesia memiliki tingkat inflasi yang cenderung bergerak fluktuatif. Walaupun inflasi Indonesia yang bergerak fluktuatif, Indonesia masih menjadi FDI terbesar ke-2 di ASEAN-7. Walaupun kondisi inflasi dan FDI Indonesia, terdapat *gap* dimana pada tahun 2008, kondisi inflasi Indonesia meningkat menjadi 10.2%. Tetapi pada tahun tersebut, FDI Indonesia meningkat walaupun hanya menjadi 1.8% dari GDP Indonesia. Kondisi inflasi yang tinggi pada tahun tersebut disebabkan adanya masalah ekonomi global. FDI Indonesia pada tahun tersebut justru meningkat dikarenakan sektor infrastruktur yang masih dikembangkan oleh Indonesia.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 13. Inflasi terhadap Foreign Direct Investment Vietnam Pada Tahun 2000-2020

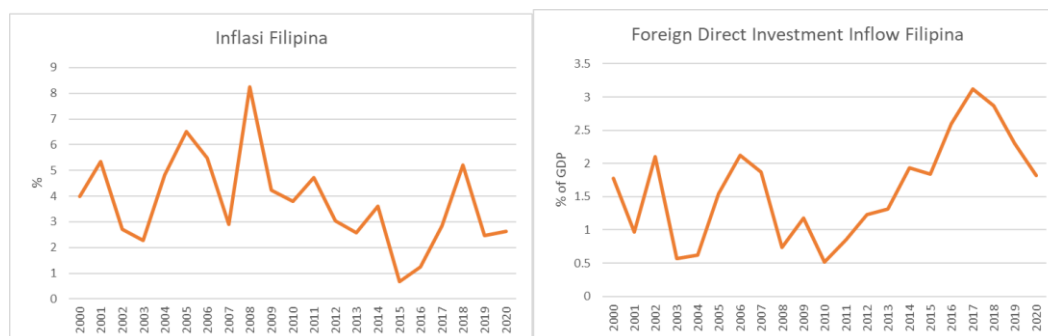
Renaldy Rekagriya Pratama, 2023

ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-7

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Pergerakan Inflasi di Vietnam menjadi negara yang pergerakannya paling fluktuatif. Dapat terlihat pada Grafik 3, pada tahun 2008, Vietnam memiliki nilai inflasi yang sangat tinggi yaitu 23,11%. Hal tersebut sejalan dengan FDI negara Vitenam dimana ketika inflasi meningkat, FDI negara tersebut akan menurun karena investor melihat kondisi perekonomian. Tetapi terdapat *gap* dimana terjadi pada tahun 2013. Pada tahun tersebut, Inflasi Vietnam menurun dan diiringi dengan menurunnya juga FDI Vietnam. Hal ini dikarenakan penurunan inflasi Vietnam tidak menunjukkan pengurangan yang signifikan yaitu menjadi 6.59%. Walaupun angka inflasi yang menurun, tetapi angka inflasi pada tahun tersebut masih dapat dikatakan inflasi tertinggi, sehingga FDI Vietnam justru menurun.

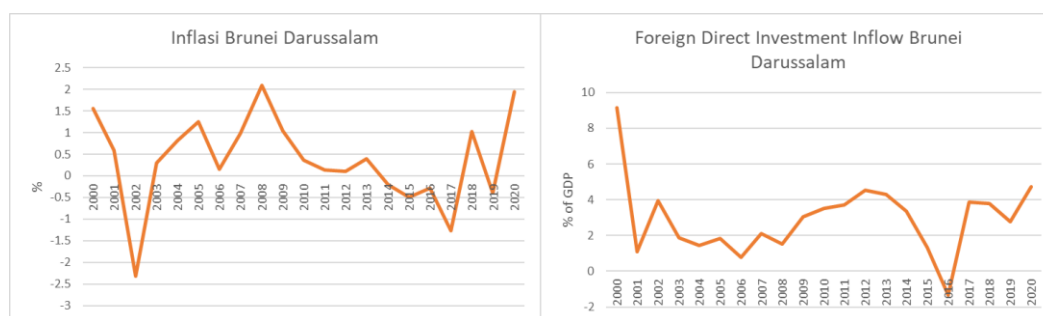


Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 14. Inflasi terhadap Foreign Direct Investment Filipina Pada Tahun 2000-2020

Negara Filipina memiliki inflasi yang bergerak fluktuatif sama dengan negara-negara ASEAN-7 lainnya. FDI pada negara Filipina diduga dipengaruhi oleh pergerakan inflasi di negara tersebut. Inflasi yang tidak optimal menunjukkan kondisi perekonomian yang kurang baik. Hal ini menjadi pertimbangan investor untuk melakukan FDI di negara tujuannya termasuk Filipina. Ketika inflasi tinggi, akan mengurangi minat investor untuk melakukan FDI. Tetapi pada tahun 2005 ditemukan *gap* pada negara Filipina, dimana ketika inflasi Filipina meningkat menjadi 6.5%, di tahun, FDI Filipina justru meningkat menjadi 1,54% dari GDP Filipina. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah uang beredar di Filipina untuk meningkatkan perputaran aktivitas ekonomi sehingga meningkatkan inflasi.

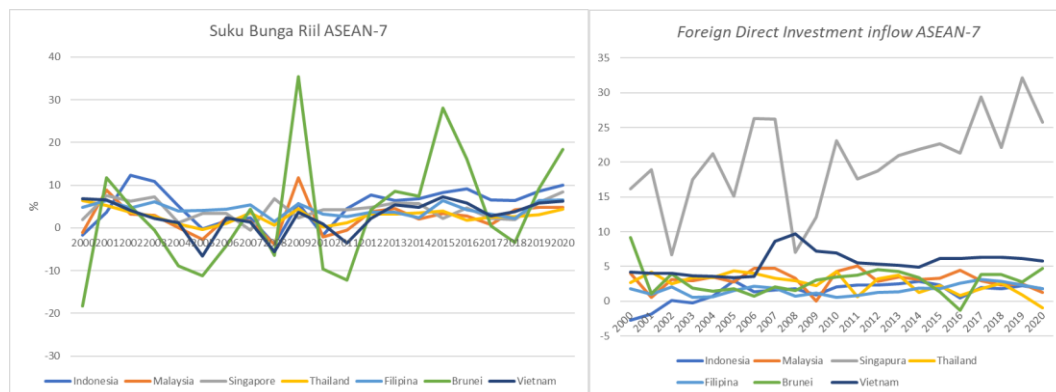
Thailand memiliki pergerakan inflasi yang bergerak fluktuatif sama seperti negara ASEAN-7 lainnya. FDI Thailand memiliki pergerakan fluktuatif cenderung menurun. Ditemukan *gap* pada negara Thailand dimana pada tahun 2007, inflasi Thailand menurun menjadi 2.24%. pada tahun yang sama FDI Thailand juga mengalami penurunan menjadi 3.28%. Hal ini diduga berbeda dengan teori dimana ketika inflasi menurun, seharusnya FDI meningkat. Karena inflasi yang optimal menunjukkan kondisi perekonomian yang baik.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 15. Inflasi terhadap Foreign Direct Investment Brunei Darussalam Pada Tahun 2000-2020

Negara Brunei Darussalam memiliki kondisi inflasi yang lebih rendah dibandingkan negara ASEAN-7 lainnya. Terlihat *gap* yang terjadi pada negara Brunei Darussalam, dimana pada tahun 2005, inflasi Brunei Darussalam meningkat menjadi 1.24%, di tahun yang sama FDI Brunei Darussalam juga justru meningkat menjadi 1.8% dari GDP Brunei Darussalam. Hal ini dikarenakan adanya insentif yang diberikan pemerintah Brunei Darussalam sehingga perputaran uang dan harga meningkat. Melihat hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara inflasi dan FDI.

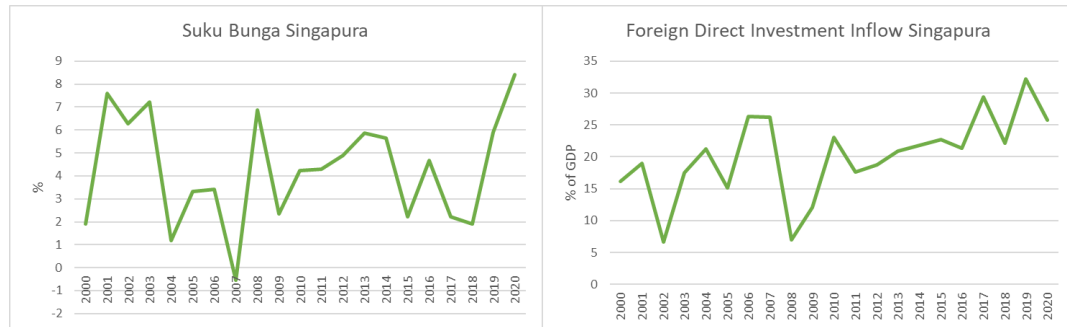


Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 16. Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment ASEAN-7 Pada Tahun 2000-2020

Suku Bunga merupakan cerminan dari kebijakan moneter yang ada di Negara ASEAN. Suku bunga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi negara investor untuk menanamkan modalnya ke negara ASEAN-7 yaitu Singapura, Indonesia, Vietnam, Filipina, Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam. Perkembangan Suku bunga di negara ASEAN tidak dapat di estimasi mengalami pergerakan yang fluktuatif.

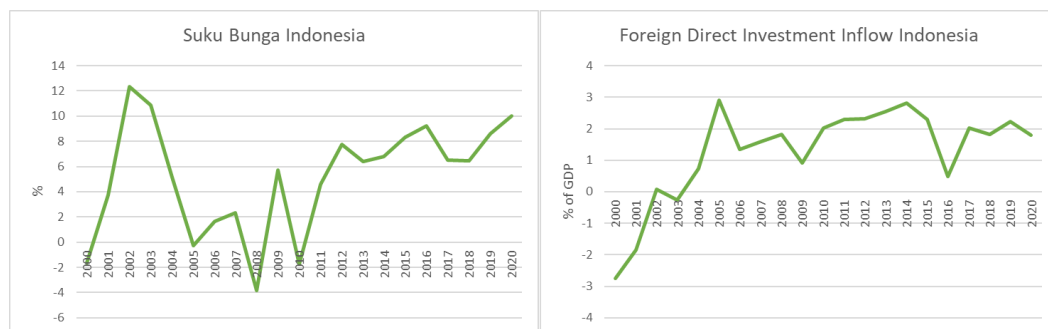
Berdasarkan Grafik 16 dapat dilihat Suku Bunga negara ASEAN-7 yaitu mengalami pergerakan yang fluktuatif pada tahun 2000-2020. Tentu saja Suku Bunga memiliki hubungan dengan *Foreign Direct Investment*. Diduga terdapat suku bunga dan tingkat investasi punya hubungan yang negatif. Tingkat suku bunga yang meningkat, harga pinjaman akan meningkat atau mahal dan proyek yang dijalani investor sedikit. Karena hal ini FDI yang masuk ke negara tujuan menjadi menurun. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, biaya peminjaman cenderung akan berkurang. Karena hal ini, FDI yang masuk ke negara menjadi meningkat. Menurut (Ernita, 2013) suku bunga yang mengalami peningkatan disebabkan dari penurunan investasi dan berkebalikan, ketika suku bunga turun maka investasi akan ada peningkatan karena turunnya biaya investasi. (Mankiw, 2013) menyatakan bahwa investasi dipengaruhi oleh tingkatan suku bunga. Tetapi terdapat *gap* mengenai hubungan suku bunga dengan FDI di ASEAN-7.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 17. Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment Singapura Pada Tahun 2000-2020

Suku bunga di Singapura menjadi salah satu indikator investor untuk melakukan investasi terutama FDI di Singapura. Suku bunga yang rendah dan optimal akan membuat FDI meningkat di negara. Tetapi ditemukan *gap* di Singapura yaitu pada tahun 2010, ketika suku bunga Singapura meningkat menjadi 4.23%, di tahun yang sama FDI Singapura mengalami peningkatan yaitu sebesar 23,06% dari GDP Singapura. Walaupun suku bunga meningkat, rasio suku bunga Singapura pada tahun tersebut masih dalam kategori suku bunga aman sehingga investor masih banyak yang melakukan FDI di Singapura.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 18. Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment Indonesia Pada Tahun 2000-2020

Indonesia memiliki suku bunga yang bergerak fluktuatif cenderung meningkat. Kondisi investasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pergerakan variabel ekonomi makro salah satunya suku bunga. Suku bunga yang rendah, optimal, dan terjaga membuat FDI Indonesia berkembang. Namun pada tahun 2014 ditemukan *gap* pada pergerakan suku bunga dan FDI di Indonesia. Pada tahun

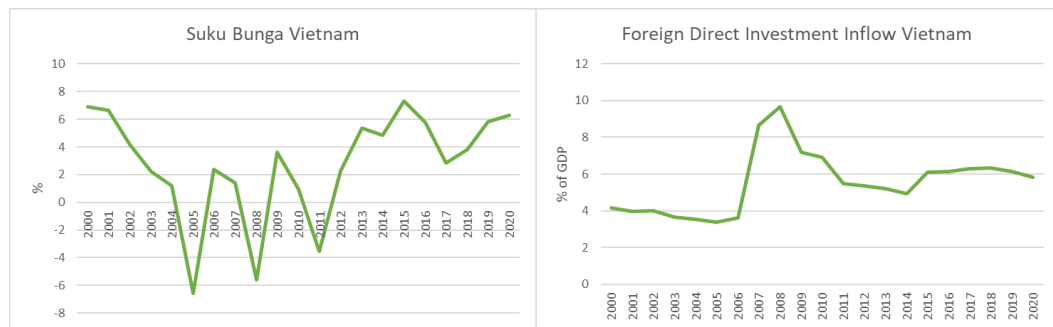
Renaldy Rekagriya Pratama, 2023

ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-7

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

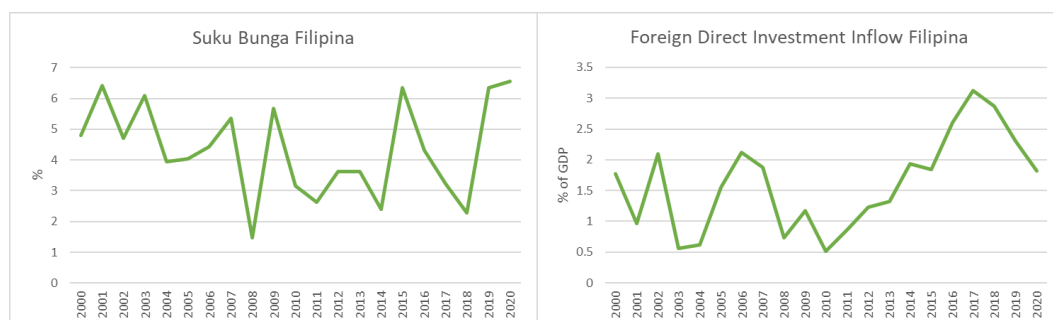
tersebut ternyata tidak sesuai dengan teori yang ada dimana pada tahun 2014, suku bunga Indonesia meningkat menjadi 6.79% dan ditahun yang sama FDI Indonesia juga meningkat menjadi 2.8% dari GDP Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya pengurangan jumlah uang beredar untuk menyeimbangkan neraca. Tidak hanya di Indonesia, ditemukan *gap* pada negara Vietnam.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 19. Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment Vietnam Pada Tahun 2000-2020

Vietnam memiliki pergerakan rasio suku bunga yang berfluktuatif cenderung menurun. Pada tahun 2015, ketika suku bunga Vietnam meningkat mencapai 7.3%, FDI Vietnam ternyata mengalami peningkatan. FDI Vietnam mengalami peningkatan mencapai 6.10% dari GDP Vietnam yang menunjukkan terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada. FDI yang masuk ke negara Vietnam disumbang oleh sektor manufaktur sebagai sektor terbesar di Vietnam sehingga menjadi faktor utama penggerak FDI di Vietnam.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 20. Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment Filipina Pada Tahun 2000-2020

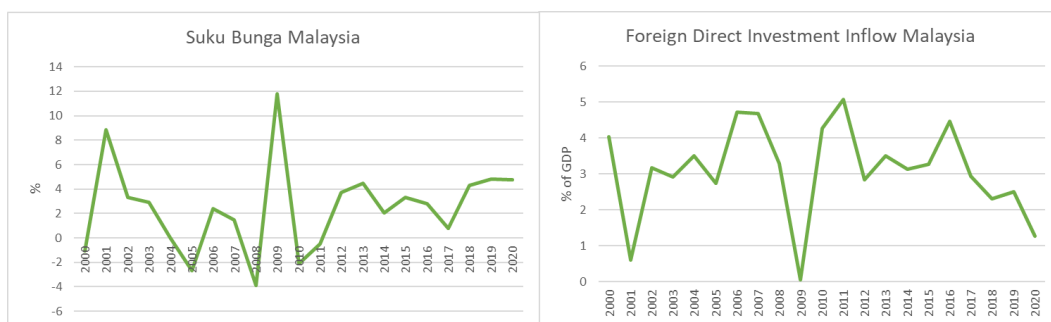
Renaldy Rekagriya Pratama, 2023

ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-7

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Negara Filipina memiliki pergerakan rasio suku bunga yang bergerak fluktuatif cenderung meningkat. Suku bunga di Filipina menjadi salah satu indikator makro ekonomi yang dipertimbangkan investor untuk melakukan FDI. Rasio suku bunga yang baik akan menarik investor untuk melakukan FDI. Tetapi ditemukan *gap* pada negara Filipina. Pada tahun 2018, ketika suku bunga Filipina mengalami penurunan menjadi 2.29%, FDI negara Filipina juga mengalami penurunan menjadi 2,8% dari GDP Filipina. Fenomena ini disebabkan adanya penurunan investasi asing yang signifikan dari sektor manufaktur sebagai penyumbang FDI Filipina. Hal ini menunjukkan adanya keadaan realita yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Keadaan tersebut tidak terjadi di Filipina saja, tetapi juga pada negara Malaysia.

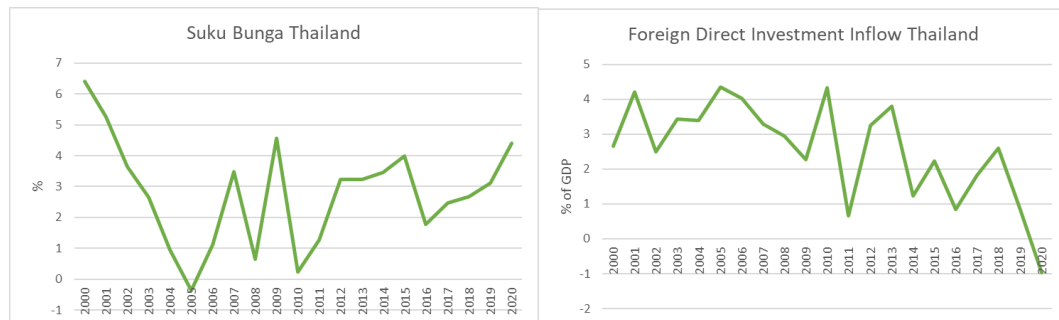


Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 21. Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment Malaysia Pada Tahun 2000-2020

Pergerakan rasio suku bunga negara Malaysia menunjukkan pergerakan yang fluktuatif cenderung meningkat. Kondisi FDI di negara Malaysia diduga dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi yang salah satunya dapat dilihat melalui suku bunga. Ketika perusahaan multinasional ingin melakukan FDI di negara tujuan, suku bunga menjadi indikator dalam menentukan kondisi keadaan peminjaman di negara tersebut. Ketika suku bunga naik, biaya peminjaman akan lebih mahal, sehingga menjadi hambatan untuk perusahaan multinasional beroperasi dalam hal ini FDI akan berkurang peminatnya di negara tujuan termasuk Malaysia. Ditemukan *gap* pada kondisi suku bunga dan FDI di negara Malaysia. Pada tahun 2013, rasio suku bunga negara Malaysia meningkat menjadi 4.46%. Pada tahun yang sama rasio FDI Malaysia justru juga meningkat menjadi 3.49%.

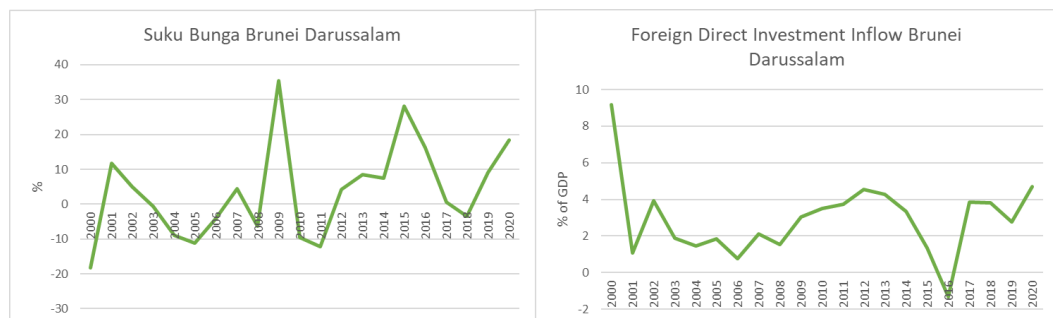
hal ini menunjukkan adanya fenomena dimana keadaan sebenarnya tidak sesuai dengan teori yang ada.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 22. Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment Thailand Pada Tahun 2000-2020

Kondisi suku bunga Thailand bergerak fluktuatif cenderung menurun tetapi. Suku bunga juga diduga memengaruhi FDI di Thailand tetapi ditemukan *gap* pada negara tersebut, dimana pada tahun 2008, rasio suku bunga Thailand mengalami penurunan menjadi 0.65%. pada tahun yang sama justru FDI di negara Thailand juga ikut menurun. Rasio suku bunga Thailand yang sangat rendah tersebut menjadi pertimbangan investor dan menentukan FDI yang masuk ke Thailand.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 23. Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment Burnei Darussalam Pada Tahun 2000-2020

Brunei Darussalam memiliki pergerakan rasio suku bunga yang berfluktuatif cenderung meningkat. Dapat dilihat pada Grafik 4, Brunei Darussalam memiliki rasio suku bunga yang sangat tinggi dibanding negara ASEAN-7 lainnya. pada Brunei Darussalam juga ditemukan *gap* pada suku bunga dengan FDI di Brunei Darussalam. Pada tahun 2014, ketika rasio suku bunga Brunei Darussalam

Renaldy Rekagriya Pratama, 2023

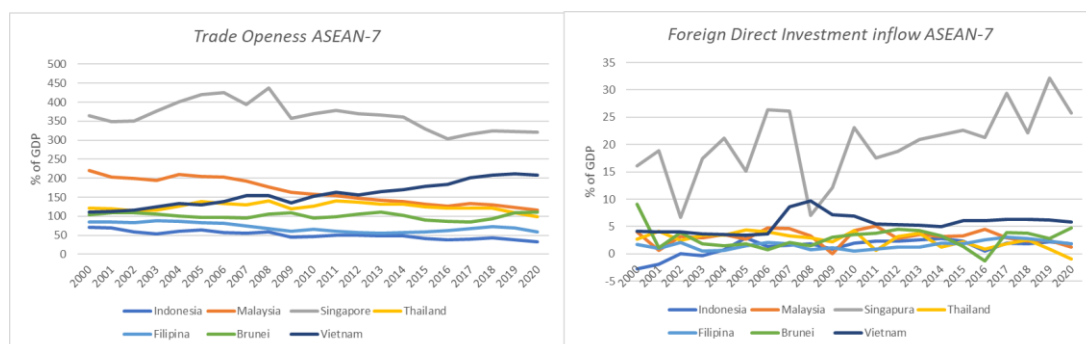
ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-7

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

mengalami penurunan menjadi 7,48%, ditahun yang sama, FDI Brunei Darussalam juga ikut menurun dimana menjadi 3,56% dari GDP Brunei Darussalam. Hal ini dikarenakan rasio suku bunga di Brunei Darussalam masih cenderung tinggi sehingga Brunei Darussalam memiliki FDI yang lebih sedikit dibandingkan negara ASEAN-7.

Melihat *gap* yang terjadi antara suku bunga dengan FDI pada negara ASEAN-7 adanya ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Diduga Suku bunga mempengaruhi FDI terutama di ASEAN-7. Diduga suku bunga seharusnya memiliki hubungan negative dengan FDI. Ketika suku bunga menunjukkan rasio yang optima dan menurun tidak cenderung tinggi, maka akan meningkatkan FDI. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga rendah maka pinjaman oepbiayaan akan lebih murah sehingga perusahaan multinasional akan mengeluarkan biaya yang lebih sedikit. Hal inilah yang menarik investor untuk melakukan FDI dan akan meningkatkan nilai FDI pada negara tujuan investasi.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 24. Trade Openness Terhadap Foreign Direct Investment ASEAN-7 Pada Tahun 2000-2020

Trade openness merupakan salah satu indikator seberapa terbukanya perekonomian suatu negara. Terbukanya perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui kegiatan ekspor dan impor. Adanya perdagangan yang meluas dan globalisasi akan memberikan keuntungan bagi konsumen, perusahaan multinasional, dan juga negara. Ekspor dan impor inilah yang menjadi indikator pengukuran *Trade Openness*. Menurut (World Bank, 2015) *Trade openness* adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara-negara lain dan diukur menjadi bagian dari Produk Domestik Bruto suatu negara. *Trade openness*

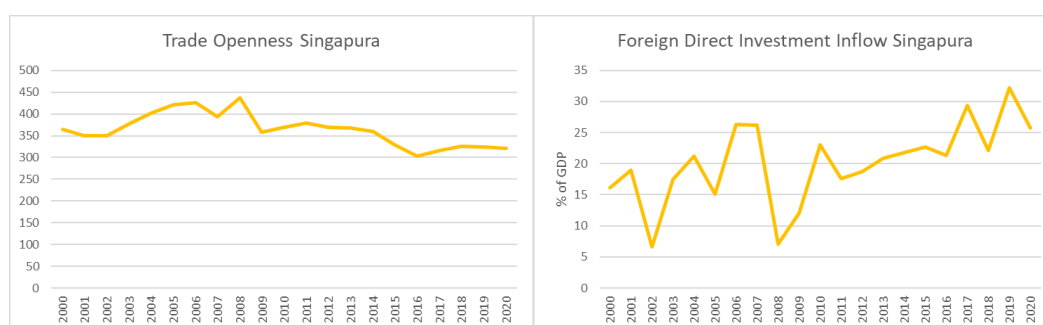
Renaldy Rekagriya Pratama, 2023

ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-7

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

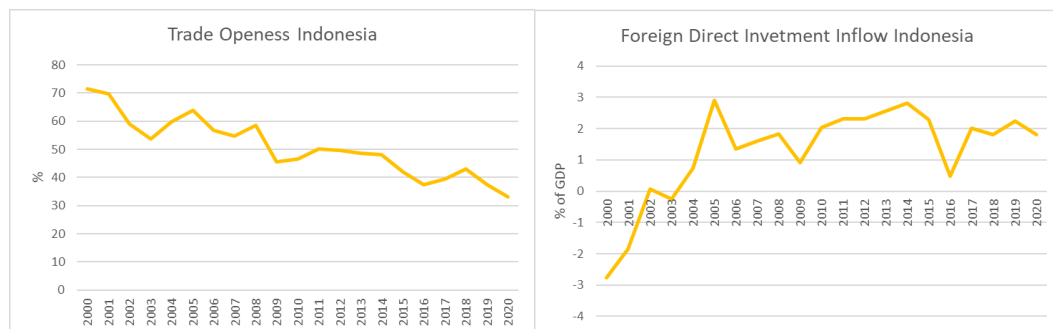
menunjukkan bahwa semakin fleksibel atau semakin mudahnya akses perdagangan semakin baiknya akses dari modal antar negara di dunia. *Trade openness* tentunya memberi keuntungan ekonomi bagi negara-negara yang terlibat didalamnya, tak terkecuali di negara yang berada dalam kawasan ASEAN. berkurangnya pembatasan pada perdagangan internasional membuat *trade openness* cenderung akan meningkatkan FDI secara horizontal pada negara tujuan investasi. *Trade openness* yang tinggi tentunya berakibat pembatasan dari perdagangan untuk melakukan perdagangan internasional itu sendiri turun sehingga investor menganggap ini hal baik untuk memaksimalkan *host country*. Jika dilihat dari grafik 24 bahwa *Trade Openness* pada negara ASEAN-7 bergerak fluktuatif dari tahun 2000 hingga 2020 pada masing-masing negara. Nilai *Trade Openness* tertinggi pada negara ASEAN-7 terdapat pada negara Singapura.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 25. Trade Openness Terhadap Foreign Direct Investment Singapura Pada Tahun 2000-2020

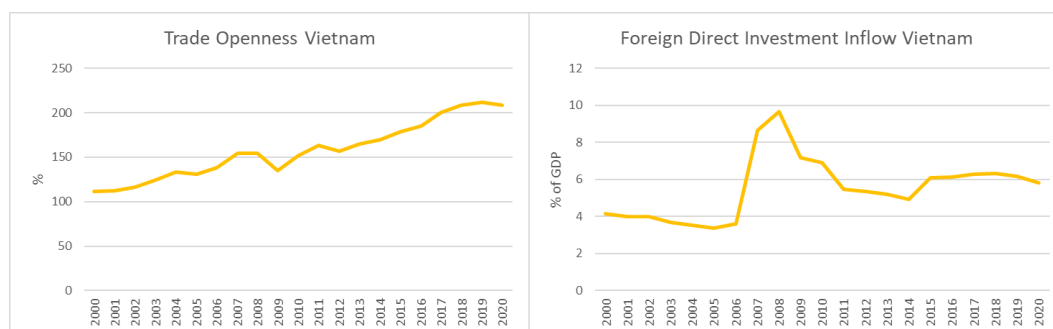
Singapura memiliki *trade openness* yang paling tinggi diantara negara ASEAN-7 lainnya. *Trade openness* Singapura bergerak fluktuatif cenderung menurun. *Trade openness* Singapura diduga mempengaruhi investasi khususnya FDI di Singapura. Ketika nilai *trade openness* mengalami peningkatan maka tentunya FDI diduga akan mengalami peningkatan. tetapi ditemukan *gap* yang terjadi di negara Singapura berkaitan dengan *trade openness* dan FDI. Pada tahun 2015, *trade openness* negara Singapura mengalami penurunan menjadi 329,4% dari GDP Singapura tetapi FDI Singapura mengalami peningkatan menjadi 22,6% dari GDP Singapura. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Hal ini diduga Investor masih menari target pasar domestik negara tujuan FDI.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 26. Trade Openness Terhadap Foreign Direct Investment Indonesia Pada Tahun 2000-2020

Indonesia memiliki pergerakan *trade openness* bergerak fluktuatif dan mempunyai *trend* menurun. FDI dan *trade openness* diduga berhubungan erat, karena terbukanya pasar untuk perdagangan internasional menunjukkan aktivitas pasar ekonomi yang bergerak aktif sehingga menjadi target investor untuk melakukan FDI di negara tujuan termasuk Indonesia. Tetapi ditemukan *gap* yang menunjukkan perbedaan dengan hal tersebut di Indonesia. Pada tahun 2018, *trade openness* Indonesia meningkat menjadi 43.07% dari GDP Indonesia. Tetapi di tahun yang sama, FDI Indonesia justru mengalami penurunan menjadi 1.8% dari GDP Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya fenomena yang tidak sejalan dengan teori yang ada. Hal ini diakibatkan pada tahun tersebut, Ekspor Indonesia ditopang dengan barang-barang yang berasal dari dalam negeri dan perusahaan dalam negeri bukan perusahaan multinasional.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 27. Trade Openness Terhadap Foreign Direct Investment Vietnam Pada Tahun 2000-2020

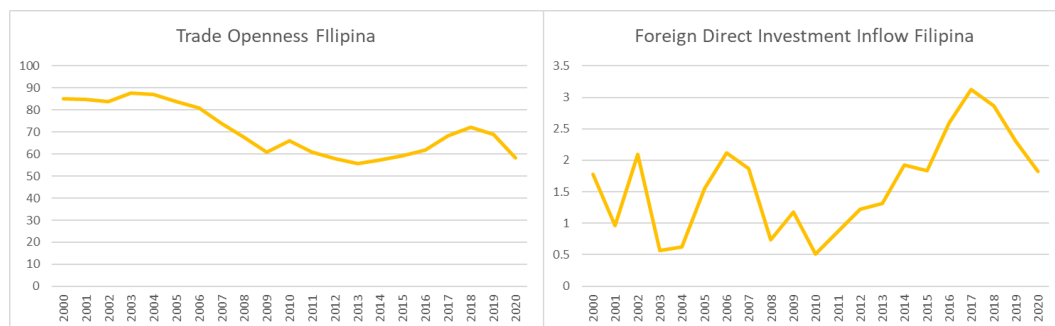
Renaldy Rekagriya Pratama, 2023

ANALISIS DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN-7

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

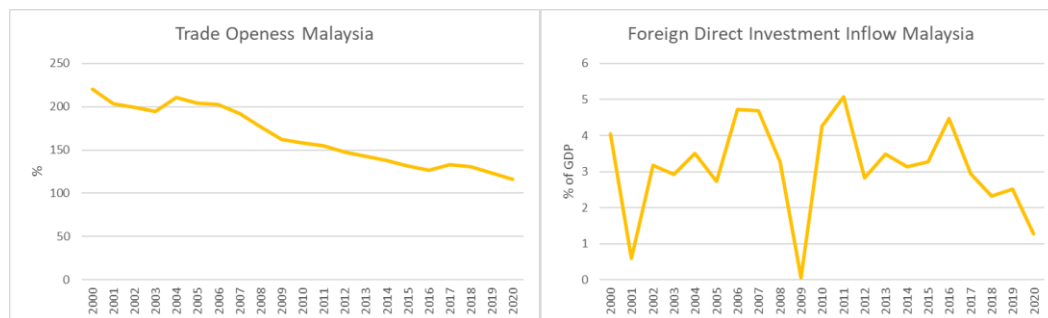
Vietnam memiliki *trade openness* yang bergerak fluktuatif dan memiliki trend menurun. *Trade openness* menjadi indikator yang dapat dilihat dari Vietnam mengenai kondisi perdagangan internasional negara tersebut. Adanya akses dan perekonomian yang terbuka menjadi salah satu faktor pertimbangan dan menarik investor untuk melakukan FDI di suatu negara. Tetapi ditemukan *gap* pada Vietnam mengenai *trade openness* dan FDI. Pada tahun 2010, *trade openness* di negara tersebut mengalami peningkatan menjadi 152,2% dari GDP Vietnam, tetapi di tahun yang sama FDI Vietnam justru menurun menjadi 6.9% dari GDP Vietnam. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian kejadian di lapangan teori yang ada. Hal yang sama juga ditemukan pada negara Filipina.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 28. Trade Openness Terhadap Foreign Direct Investment Filipina Pada Tahun 2000-2020

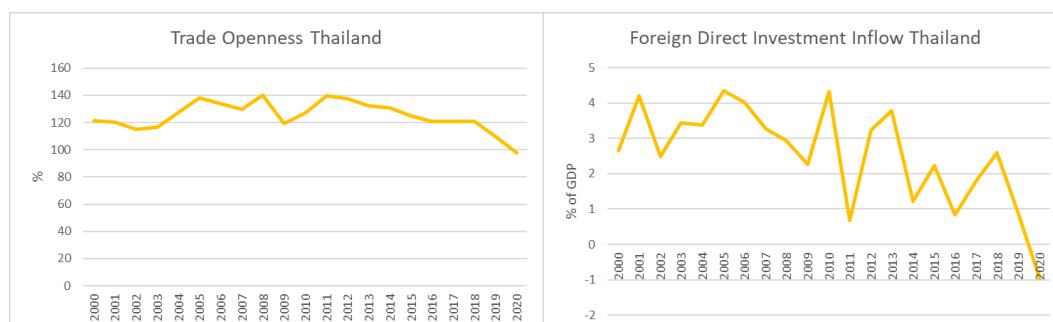
Filipina mengalami pergerakan *trade openness* yang berfluktuatif cenderung menurun sepanjang 2000-2020. *Trade openness* pada negara Filipina ditopang oleh impor dan juga ekspor dimana Filipina menjadi salah satu negara dengan sektor manufaktur yang sangat menjanjikan. Hal ini tentu saja akan meningkatkan FDI di negara tersebut juga *trade openness* ditingkatkan. Tetapi ditemukan *gap* di Filipina. Yaitu pada tahun 2013, *trade openness* mengalami penurunan menjadi 55.8% dari GDP Filipina, pada tahun yang sama FDI Filipina justru meningkat menjadi 1.3% dari GDP Filipina. Pada tahun tersebut terlihat adanya fenomena keadaan yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Melihat grafik, terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang seharusnya ketika *Trade Openness* atau keterbukaan perdagangan tinggi maka meningkatkan nilai investasi khususnya *Foreign Direct Investment*.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 29. Trade Openness Terhadap Foreign Direct Investment Malaysia Pada Tahun 2000-2020

Malaysia mengalami pergerakan *trade openness* yang berfluktuatif sepanjang tahun 2000-2020 cenderung menurun. *Trade openness* di Malaysia ditopang oleh ekspor dan impor di negara tersebut. *Trade openness* menunjukkan adanya keterbukaan ekonomi di suatu negara sehingga menjadi peluang pasar bagi perusahaan multinasional dan tentunya *host country*. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDI suatu negara. Tetapi ditemukan *gap* di Malaysia, pada tahun 2015, *trade openness* Malaysia mengalami penurunan menjadi 131,37%, tetapi ditahun yang sama FDI Malaysia justru mengalami peningkatan, dimana FDI Malaysia meningkat menjadi 3,27%.

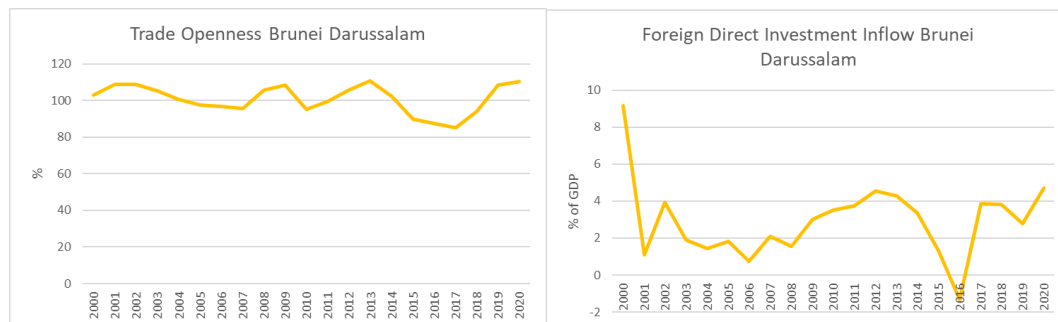


Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 30. Trade Openness Terhadap Foreign Direct Investment Thailand Pada Tahun 2000-2020

Thailand memiliki rasio *trade openness* yang bergerak fluktuatif cenderung menurun sepanjang tahun 2000-2020. Pada negara Thailand juga ditemukan *gap* pada hubungannya *trade openness* dengan FDI. Pada tahun 2012, *Trade openness* negara Thailand mengalami penurunan menjadu 137,6% dari GDP Thailand. Tetapi

di tahun yang sama FDI Thailand justru meningkat menjadi 3,24% dari GDP Thailand. Hal ini dikarenakan adanya penurunan impor barang pada negara Thailand sehingga menurunkan *trade openness* Thailand. berbeda dengan tahun yang lainnya ketika *trade openness* mengalami penurunan.



Sumber : Worldbank, 2022.

Grafik 31. Trade Openness Terhadap Foreign Direct Investment Brunei Darussalam Pada Tahun 2000-2020

Brunei Darussalam memiliki pergerakan rasio *trade openness* yang bergerak fluktuatif juga cenderung. Tetapi ternyata ditemukan *gap*, pada tahun 2008 *trade openness* Brunei Darussalam mengalami peningkatan menjadi 105.91% dari GDP Brunei Darussalam, tetapi pada tahun yang sama FDI Brunei Darussalam justru mengalami penurunan menjadi 1.54% dari GDP Brunei Darussalam. Hal ini diduga dikarenakan adanya krisis ekonomi dunia pada tahun 2008 sehingga investor diduga masih berhati-hari dalam melakukan investasi terutama FDI oleh perusahaan multinasional. *Trade openness* yang baik menunjukkan adanya perdagangan internasional yang tinggi dengan asumsi PDB di negara *host country* tetap. Hal ini menjadi kesempatan FDI masuk di *host country* karena berpotensi adanya harapan produksi yang meningkat sehingga menarik investor asing untuk melakukan FDI.

Berdasarkan pernyataan di atas ditemukan fenomena atau *gap* yang ada mengenai *Foreign Direct Investment* di atas, Makin berkembangnya perusahaan multinasional dan melakukan pengembangan bisnis melalui FDI terutama di negara ASEAN-7. Masih belum banyak penelitian yang meneliti FDI di ASEAN-7 sebagai negara yang memiliki FDI terbesar di kawasan ASEAN dengan jangka waktu dari tahun 2000-2020 dan menggunakan variabel *Trade Openness* dalam penelitian

sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan dan mengambil judul penelitian “Analisis Determinan *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7”.

I.2 Rumusan Masalah

ASEAN-7 menjadi destinasi FDI dikarenakan melimpahnya sumber daya dan besarnya peluang untuk memperluas pasar melalui negara-negara tersebut. Singapura, Indonesia, Vietnam, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Brunei Darussalam memiliki FDI terbesar dari ke 10 negara ASEAN. Kondisi ekonomi dan indikator makro di negara-negara tersebut menjadi pertimbangan investor untuk melakukan FDI ke negara ASEAN-7. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tanda yang baik bagi investor untuk melakukan investasi sehingga meningkatkan FDI. Tetapi adanya fenomena dimana di tahun-tahun tertentu peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan FDI. Kondisi yang sama terjadi pada kondisi *trade openness* negara ASEAN-7 dimana pada tahun tertentu sepanjang 2000 hingga 2020 peningkatan *trade openness* tidak sejalan dengan peningkatan FDI yang seharusnya peningkatan *trade openness* membuka peluang pasar dan peningkatan transfer sumber daya sehingga meningkatkan FDI. Indikator Inflasi dan suku bunga juga menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi terutama FDI. Nilai inflasi dan suku bunga yang menurun menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan investasi dengan harapan kondisi ekonomi negara-negara tersebut dalam kondisi yang baik. Tetapi terdapat fenomena dimana penurunan suku bunga ataupun inflasi tidak sejalan dengan peningkatan FDI. Berdasarkan permasalahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di ASEAN-7 maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7?
- b. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7?
- c. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7?

- d. Bagaimana pengaruh *trade openness* terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7.
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7.
- c. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *trade openness* terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7.

I.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan pengembangan selanjutnya serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan *trade openness* terhadap *foreign direct Investment* di ASEAN-7 ataupun negara lain.
 2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan Informasi untuk melakukan penelitian terkait investasi ataupun *foreign direct investment* baik di ASEAN-7 ataupun negara lain.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan mengenai *foreign direct investment* khususnya di negara ASEAN-7
2. Memberikan gambaran pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan *trade openness* terhadap *foreign direct investment* di negara ASEAN-7.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai investasi khususnya *foreign direct investment*.